**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN**

**A. Paparan Data**

1. Paparan Data Pra Tindakan.

Sebelum melakukan tindakan, pada hari kamis tanggal 07 Mei 2011 peneliti melakukan pertemuan awal dengan kepala sekolah SD Islam Al-Hidayah Samir Ngunut dalam rangka berkoordinasi dan meminta izin untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut. Kepala sekolah menyambut dengan baik, memberikan izin dan mempersilahkan untuk melaksanakan penelitian. Kemudian kepala sekolah berharap agar penelitian yang dilaksanakan dapat memberikan sumbangan besar bagi praktek pembelajaran di sekolah tersebut. Selanjutnya Bapak kepala sekolah menyarankan untuk menemui guru matematika kelas IV untuk membicarakan keperluan peneliti dan langkah-langkah selanjutnya.

Sesuai dengan saran kepala sekolah, pada hari tersebut peneliti langsung menemui guru matematika kelas IV yang pada hari itu juga hadir di SD Islam Al-Hidayah. Pada pertemuan itu peneliti menyampaikan maksud dan tujuan diadakan penelitian, dan sekaligus melakukan observasi dan wawancara dengan guru bidang studi matematika untuk mengetahui situasi dan kondisi kegiatan belajar mengajar matematika yang berlangsung. Meliputi metode pembelajaran matematika, keaktifan siswa terkait respon siswa yaitu minat dan antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran matematika.

Peneliti juga menyampaikan bahwa jenis penelitian adalah PTK yang membutuhkan beberapa kali pertemuan. Dalam penelitian ini, yang bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti sendiri. Sedangkan yang bertindak sebagai pengamat adalah guru kelas dan teman sejawat yang sedang melakukan penelitian juga dari STAIN Tulungagung. Peneliti juga menjelaskan bahwa pengamat bertugas mengamati semua aktifitas peneliti dan siswa, apakah sudah sesuai dengan rencana yang telah disusun dengan menggunakan lembar observasi (pengamatan) yang telah disiapkan oleh peneliti. Selain itu peneliti juga mengadakan tes awal (pre test) sebelum masuk pada pokok bahasan pecahan yang bertujuan hanya untuk mengetahui seberapa besar pemahaman dan hasil belajar peserta didik. Soal pre test terdiri dari 5 soal uraian sebagaimana terlampir dalam lampiran. Adapun hasil pre test kelas IV dalam tabel 4.1

Berikut Tabel 4.1 Pre Tes

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama Siswa | Skor soal | | | | | Jumlah skor |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |  |
| 1 | A1 | 20 | 20 | 20 | 2 | 2 | 64 |
| 2 | A2 | 20 | 20 | 20 | 2 | 2 | 64 |
| 3 | A3 | 20 | 20 | 20 | 2 | 2 | 64 |
| 4 | A4 | 20 | 20 | 20 | 1 | 1 | 62 |
| 5 | A5 | 20 | 20 | 20 | 2 | 2 | 64 |
| 6 | A6 | 20 | 20 | 20 | 2 | 2 | 64 |
| 7 | A7 | 20 | 20 | 20 | 1 | 1 | 62 |
| 8 | A8 | 20 | 20 | 20 | 2 | 2 | 64 |
| 9 | A9 | 20 | 20 | 20 | 2 | 2 | 64 |
| 10 | A10 | 20 | 20 | 20 | 2 | 2 | 64 |
| 11 | A11 | 20 | 20 | 20 | 1 | 1 | 62 |
| 12 | A12 | 20 | 20 | 20 | 1 | 1 | 62 |
| 13 | A13 | 20 | 20 | 20 | 2 | 2 | 64 |
| 14 | A14 | 20 | 20 | 20 | 2 | 2 | 64 |
| 15 | A15 | 20 | 20 | 20 | 2 | 2 | 64 |
| 16 | A16 | 20 | 20 | 20 | 2 | 2 | 64 |
| 17 | A17 | 20 | 20 | 20 | 2 | 2 | 64 |
| 18 | A18 | 20 | 20 | 20 | 2 | 2 | 64 |
| 19 | A19 | 20 | 20 | 20 | 1 | 1 | 62 |
| 20 | A20 | 20 | 20 | 20 | - | - | 60 |
| 21 | A21 | 20 | 20 | 20 | 2 | 2 | 64 |
| 22 | A22 | 20 | 20 | 20 | 2 | 2 | 64 |
| 23 | A23 | 20 | 20 | 20 | 2 | 2 | 64 |
| 24 | A24 | 20 | 20 | 20 | 2 | 2 | 64 |
| Total | | 1.522 | | | | | |
| Rata-rata | | 63,42% | | | | | |

2. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan

2.1 Paparan Data Siklus I

PTK ini dilaksanakan dengan selalu memperhatikan beberapa komponen penting PTK yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Hal ini merupakan satu kesatuan yang utuh dan dipandang sebagai satu siklus. Adapun pengertian siklus disini adalah satu putaran kegiatan yang terdiri atas perencanaan, pemberian tindakan, observasi dan refleksi.

Untuk siklus I materi yang disampaikan adalah pecahan biasa dan pecahan campuran dengan *problem solving*. Adapun secara rinci pada siklus I adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah:

1. Melakukan koordinasi dengan guru bidang studi matematika kelas IV SD Islam Al-Hidayah Samir mengenai pelaksanaan tindakan.

2. Menyiapkan lembar observasi dan catatan lapangan.

3. Menyiapkan kerangka pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Pembelajaran ini dilaksanakan pada hari senin, 10 Mei 2011 dalam waktu 2 x 35 menit. Untuk rincian pelaksanaan adalah sebagai berikut:

Kegiatan awal ( Pendahuluan ± 10 menit )

Pada kesempatan ini peneliti mengingatkan kembali materi pecahan biasa dan campuran yang telah diajarkan guru sebelumnya. Serta melakukan tanya jawab dengan siswa tentang pengetahuan pra syarat yang telah dimilikinya untuk mempelajari materi pecahan biasa dan pecahan campuran.

Berikut ini kutipan tanya jawab antara guru (G) dan siswa (S)

G : Sebelum kita mempelajari pecahan biasa dan pecahan campuran, apa yang anak-anak ketahui tentang pecahan biasa dan pecahan campuran?

S : (masih diam)

G : Sekarang, apakah anak-anak masih ingat materi pecahan biasa dan pecahan campuran?

S : (sebagian menjawab)

G : Ya bagus, ada yang bersedia menjelaskan pecahan biasa?

Aziz : (mengacungkan tangan), pecahan yang hanya terdiri dari pembilang dan penyebut saja Pak.

G : Iya, bagus. Sekarang ada yang mau menjelaskan pecahan campuran?

Defi : (mengacungkan tangan), saya Pak.

G : Silahkan dijelaskan.

Defi : Pecahan yang ada bilangan aslinya disamping pembilang dan penyebutnya.

G : Iya, bagus.

Kegiatan Inti ( ± 55 menit )

Dari tanya jawab antara guru (G) dan siswa (S) diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa sudah mengetahui pengertian pecahan biasa dan pecahan campuran. Kemudian setelah mengetahui kemampuan siswa, guru langsung menjelaskan materi disertai contoh dengan penerapan *problem solving* yaitu sebagai berikut :

Andi memiliki tali sepanjang  meter. Kemudian tali tersebut disambung dengan tali adi yang panjangnya  meter. Untuk keperluan batas, tali tersebut dipotong meter. Berapa panjang tali tersebut?



Langkah-langkah penyelesaian soal dengan problem solving adalah

**1.**  **Memahami masalah.**

Tahapan ini merupakan sebuah tahapan dengan menuliskan apa yang diketahui, apa yang ditanyakan, dan syarat yang diperlukan.

Berikut ini kutipan tanya jawab antara guru (G) dan siswa (S).

G : Sekarang perhatikan contoh soal ini. Apa yang diketahui dari contoh?

S : (sebagian siswa menjawab)

G : Bagus. Ada yang mau menyebutkan yang diketahui?

Agus : (mengacungkan tangan), panjang tali andi meter, disambung tali adi  meter. Terus dipotong  meter.



G : Iya bagus. Kemudian apa yang ditanyakan dari soal?

S : (serempak), panjang tali sisa.

G : Bagus. Semua benar.

**2.** **Merencanakan Penyelesaian**

Untuk dapat menyelasaikan masalah, peserta didik harus dapat menemukan hubungan data dengan yang ditanyakan atau yang dibuktikan. Dapat memilih teorema-teorema atau konsep-konsep yang dipelajari sebelumnya untuk dikombinasikan sehingga dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah.

Untuk mempermudah tercapainya tujuan dan agar dapat menanamkan konsep secara sempurna, maka peneliti memancing respon siswa dengan mengajukan pertanyaan.

Berikut ini kutipan tanya jawab antara guru (G) dan siswa (S).

G : Semua saja, dari yang sudah dituliskan. Rencana apa yang bisa dilakukan untuk dapat menyelesaikan masalah?

S : (serempak), menggunakan cara seperti biasanya Pak.

G : Bisa. Ada cara lain atau tidak?

S : (diam)

G : Baiklah. Untuk pembelajaran ini, bisa saja menggunakan beragam cara untuk menyelesaikan soal / masalah?

S : (serempak), maksudnya Pak?

G : Begini. Problem solving tidak hanya terpaku dengan satu cara untuk menyelesaikan masalah. Namun, dengan cara yang lain juga diperbolehkan. Karena dalam menyelesaikan masalah kadang perlu menggunakan cara yang lain.

G : Baik. Sesuai dengan yang direncanakan untuk menyelesaikan masalah dengan cara seperti biasanya tadi, ada yang mau menyebutkan caranya?

Umi : (mengacungkan tangan), dengan cara ditambahkan kemudian dikurangkan Pak.

G : Bagus. Bisa menuliskan caranya di papan tulis.

Umi : (berjalan ke depan kelas dan menuliskan di papan tulis).

G : Iya, cukup. Untuk menyelesaikan soal ini kita akan beranjak ke langkah berikutnya.

**3. Melaksanakan Penyelesaian**

Pada tahap ini guru memancing siswa untuk menyelesaikan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Diharapkan peserta didik mampu menyelesaikan soal dengan hasil penyelesaiannya sendiri.

Agar lebih jelasnya berikut ini kutipan tanya jawab antara guru (G) dan siswa (S)

G : Tadi temanmu sudah menuliskan rencana penyelesaian soal yang ada. Sekarang ada yang mau mengerjakan di papan tulis?

S : (masih diam)

G : Saya ulangi lagi. Ada yang mau menyelesaikan perencanaan soal ini?

S : (serempak), yang menulis tadi saja Pak.

G : Tenang-tenang. Baiklah kalau begitu. Umi bisa mengerjakan di papan tulis?

Umi : (iya Pak sambil berjalan ke depan kelas)

Dengan hasil : 

= 



= 

Jadi, panjang tali tersebut adalah  meter.

G : Bagus, terima kasih. Anak-anak ada jawaban lain?

S : (serempak), tidak ada Pak.

G : Begini. Saya beri waktu untuk dikerjakan masing-masing. Sapa tahu nanti ada yang hasilnya bebeda.

S : (mengerjakan di buku masing-masing)

G : (setelah 3 menit), ada yang hasilnya berbeda?

S : (serempak), tidak Pak. Hasilnya sama yang dikerjakan Umi.

G : Bagus-bagus.

**4. Memeriksa Kembali**

Pada tahapan ini guru mengajak siswa untuk memeriksa kembali jawaban yang diperoleh. Agar siswa mempunyai ketelitian terhada jawaban yang sudah ditemukan.

Agar lebih jelasnya berikut tanya jawab guru (G) dan siswa (S):

G : Anak-anak, dalam menyelesaikan soal dengan problem solving, masih ada langkah terakhir yang harus dilakukan. Yakni memeriksa kembali jawaban yang telah ditemukan. Hal ini bertujuan agar jawaban yang sudah ditemukan sudah terbukti benar atau masih belum benar. Sehingga jawaban yang dihasilkan benar-benar melalui proses pemeriksaan kembali.

S : (serempak), iya Pak.

G : Sekarang, ada yang bersedia melakukan pemeriksaan kembali?

Aziz : (mengacungkan tangan), saya Pak.

G : Tolong dikerjakan di papan tulis.

Aziz : (mengerjakan di papan tulis)

Dengan hasil :

Tali andi sepanjang  meter disambung dengan tali Adi sepanjang  meter. Karena disambung, maka operasinya adalah penjumlahan, menghasilkan:





=



Karena tali itu dipotong untuk digunakan batas, maka operasinya adalah pengurangan, menghasilkan:





= 

Dari hasil tersebut, maka sisa panjang tali tersebut adalah meter.



G : Bagus, terima kasih. Dari hasil pemeriksaan kembali ini, maka hasil penyelesaian masalah tersebut adalah benar.

Pada akhir tindakan ini, peneliti menjelaskan bahwa kegiatan selanjutnya adalah tes formatif I. Peneliti meminta siswa untuk mengerjakan tes secara sungguh-sungguh dan tidak menyontek buku atau teman lain. Hal ini dilakukan agar siswa dapat mengetahui seberapa jauh kemampuan yang dimilikinya.

Peneliti kemudian memberikan soal tes formatif kepada siswa dibantu oleh teman sejawat. Tes formatif I ini terdiri dari 5 soal uraian tentang materi pecahan biasa dan pecahan campuran. Untuk lembar tes formatif I secara rinci ditunjukkan dalam lampiran.

Kegiatan Akhir Penutup (±5 Menit)

Setelah waktu yang ditentukan habis peneliti meminta lembar jawaban untuk dikumpulkan, setelah semua lembar jawaban terkumpul peneliti menanyakan soal yang dirasa dianggap sulit oleh siswa. Ternyata kebanyakan menjawab nomor 5 sulit dalam memahami maksud dari soal, serta kesulitan dalam memasukkan rumusnya ke dalam penyelesaian soal.

c. Hasil observasi

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pengajar sedangkan observer dilakukan oleh guru pengajar dan teman sejawat. Dari hasil observasi inilah peneliti akan mengambil keputusan bagi tindakan selanjutnya.

Pengamatan ini dilakukan dengan pedoman pengamatan yang telah disediakan oleh peneliti. Jika ada hal-hal penting yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran dan tidak ada dalam pedoman pengamatan maka hal tersebut dimaksudkan sebagai hasil catatan lapangan.

Observasi sangat diperlukan untuk mengatasi proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Dalam observasi ini peneliti membagi format menjadi 2 bagian yaitu lembar observer kegiatan peneliti serta lembar observer kegiatan siswa dalam pembelajaran dengan *problem solving*.

Hasil observasi kegiatan guru dan siswa pada siklus I dapat dilihat pada table 4.2 berikut.

Tabel 4.2 hasil observasi aktifitas guru pada siklus I

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Tahap | Indikator | Pengamatan | |
| Nilai | Deskriptor |
| Awal | 1. Melakukan aktifitas rutin sehari-hari.  2. Menyampaikan tujuan.  3. Menentukan materi dan pentingnya materi.  4. Memotifasi siswa  5. Membangkitkan pengetahuan prasyarat | 4  3  3  4  3 | a,b,c  a,d  a,b  a,b,c  a,b |
| Inti | 1. Memperkenalkan siswa pembelajaran dengan problem solving  2. Membimbing dan mengarahkan siswa agar memahami pecahan biasa dan pecahan campuran  3. Membimbing dan mengarahkan siswa dalam memahami langkah-langkah menyelesaikan soal dengan problem solving  4. Membimbing dan mengarahkan siswa untuk berfikir aktif  5. Membimbing dan mengarahkan siswa menyelesaikan soal. | 5  5  5  5  4 | Semua  Semua  Semua  Semua  a,b,c |
| Akhir | 1. Melakukan evaluasi  2. Mengakhiri pelajaran | 4  5 | a,b,c  Semua |
|  | Jumlah | 49 |  |

Berdasarkan tabel di atas, kegiatan peneliti secara umum sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Nilai yang diperoleh dari pengamat adalah 49, sedangakan skor maksimal adalah 60. Jadi nilai akhir didapat 81,67%.



Sesuai taraf keberhasilan yang ditetapkan adalah

Taraf keberhasilan tindakan

a. 90 % ≤ NR ≤ 100 % : Sangat baik.

b. 80 % ≤ NR ≤ 90 % : Baik

c. 70 % ≤ NR ≤ 80 % : Cukup

d. 60 % ≤ NR ≤ 70 % : Kurang

e. 0 % ≤ NR ≤ 60 % : Kurang sekali.

Maka taraf keberhasilan aktifitas peneliti berada pada kategori Baik.

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktifitas siswa selama kegiatan pembelajaran dapat dilihat dalam tabel.

Tabel 4.3 Hasil pengamatan aktifitas siswa pada siklus I

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tahap** | **Indikator** | **Pengamatan I** | | **Pengamat II** | |
| **Nilai** | **Deskriptor** | **Nilai** | **Deskriptor** |
| Awal | 1. Melakukan aktifitas keseharian  2. Memperhatikan tujuan  3. Memperhatikan penjelasan materi dari guru  4. Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan prasyarat | 4  3  4  5 | a,b,c  a,d  a,b,c  semua | 4  3  3  5 | a,b,c  a,d  a,b  semua |
| Inti | 1. Memperhatikan penjelasan guru  2. Keterlibatan siswa untuk memahami pecahan biasa dan campuran  3. Keterlibatan siswa dalam memahami langkah-langkah penyelesaian soal dengan problem solving  4. Keterlibatan siswa dalam berfikir aktif terhadap pembelajaran  5. Keterlibatan siswa dalam menyelsaikan soal yang diberikan | 5  5  5  5  5 | Semua  Senua  Senua  Semua  semua | 5  5  5  5  4 | Semua  Semua  Semua  Semua  b,c,d |
| Akhir | 1. Menanggapi evaluasi  2. Mengakhiri pembelajaran | 3  5 | a,b  semua | 2  5 | a  semua |
|  | Jumlah | 49 |  | 46 |  |

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat pada siswa secara umum kegiatan belajar siswa sudah sesuai harapan. Sebagian besar indikator pengamatan muncul dalam aktifitas kerja siswa. Nilai yang diperoleh dari pengamat I adalah 49 dan nilai yang diperoleh dari pengamat II adalah 46. Sedangkan skor secara maksimal adalah 55, sehingga nilai yang diperoleh rata-rata adalah  Jadi nilai akhir yang dapat diperoleh adalah Nilai = 

Sesuai dengan taraf keberhasilan yang ditetapkan, maka taraf keberhasilan aktifitas siswa berada pada kategori Baik. Untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap, maka peneliti juga membuat catatan lapangan. Catatan lapangan dapat dipakai untuk menunjukkan kecenderungan yang bersifat positif atau negatif. Hasil dari catatan lapangan pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut :

Tabel 4.4 Hasil catatan lapangan

|  |  |
| --- | --- |
| Observer | Hasil |
| Aktifitas guru dalam pembelajaran dengan problem solving | * Cara menjelaskan terlalu cepat |
| Aktifitas siswa dalam pembelajaran dengan problem solving | * Masih ada siswa yang kurang mendengarkan penjelasan guru * Masih ada siswa yang ramai saat belajar mengajar berlangsung * Siswa masih ada yang malu bertanya apabila ada yang merasa kesulitan |

Berdasarkan pada hasil tes formatif I, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa terhadap materi pecahan biasa dan pecahan campuran sudah baik. Rata-rata skor tes formatif I siswa adalah 88,25%. Tes skor tes formatif siswa secara jelas terlihat pada tabel 4.5 dibawah ini:

Berikut Tabel 4.5 Tes Formatif I

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama Siswa | Skor soal | | | | | Jumlah skor |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1 | A1 | 20 | 20 | 20 | 20 | 5 | 85 |
| 2 | A2 | 20 | 20 | 20 | 20 | 20 | 100 |
| 3 | A3 | 20 | 20 | 20 | 20 | 20 | 100 |
| 4 | A4 | 20 | 20 | 20 | 20 | 5 | 85 |
| 5 | A5 | 20 | 20 | 20 | 20 | 20 | 100 |
| 6 | A6 | 20 | 20 | 20 | 20 | 2 | 82 |
| 7 | A7 | 20 | 20 | 20 | 20 | 5 | 85 |
| 8 | A8 | 20 | 20 | 20 | 20 | 5 | 85 |
| 9 | A9 | 20 | 20 | 20 | 20 | 2 | 82 |
| 10 | A10 | 20 | 20 | 20 | 20 | 2 | 82 |
| 11 | A11 | 20 | 20 | 20 | 20 | 5 | 85 |
| 12 | A12 | 20 | 20 | 20 | 20 | 2 | 82 |
| 13 | A13 | 20 | 20 | 20 | 20 | 5 | 85 |
| 14 | A14 | 20 | 20 | 20 | 20 | 5 | 85 |
| 15 | A15 | 20 | 20 | 20 | 20 | 20 | 100 |
| 16 | A16 | 20 | 20 | 20 | 20 | 2 | 82 |
| 17 | A17 | 20 | 20 | 20 | 20 | 20 | 100 |
| 18 | A18 | 20 | 20 | 20 | 20 | 20 | 100 |
| 19 | A19 | 20 | 20 | 20 | 20 | 2 | 82 |
| 20 | A20 | 20 | 20 | 20 | 20 | 2 | 82 |
| 21 | A21 | 20 | 20 | 20 | 20 | 20 | 100 |
| 22 | A22 | 20 | 20 | 20 | 20 | 5 | 85 |
| 23 | A23 | 20 | 20 | 20 | 20 | 2 | 82 |
| 24 | A24 | 20 | 20 | 20 | 20 | 2 | 82 |
| Total | | 2.118 | | | | | |
| Rata-rata | | 88,25% | | | | | |
| Taraf keberhasilan | | Baik | | | | | |

d. Tahap refleksi

Berdasarkan kegiatan refleksi terhadap hasil formatif siklus I, hasil observasi dan catatan lapangan, maka diperoleh beberapa hal diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Masih ada siswa yang bingung dalam penyampaian materi karena terlalu cepat dalam menyampaikan.
2. Masih ada siswa yang suka gaduh di dalam kelas.
3. Masih ada siswa yang kurang memahami soal yang diberikan.
4. Masih ada siswa yang kesulitan mengerjakan soal karena kurang bisa mengubah soal ke dalam bentuk matematika.

Dari hasil refleksi ini kemudian diberikan tindakan perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus berikutnya. Tindakan perbaikan tersebut antara lain:

1. Guru menjelaskan materi dengan tidak terlalu cepat.
2. Guru menjelaskan kepada peserta didik tentang memahami materi dengan menghubungkan kehidupan sehari-hari yaitu langsung mengenalkan contoh-contoh soal sehari-hari dengan menggunakan problem solving.
3. Guru memberikan pertanyaan apabila masih ada siswa yang suka gaduh.
4. Guru memberikan soal-soal lain yang berkaitan dengan soal sehari-hari.

Dari uraian pengamatan dan masalah serta penyebab masalah yang timbul pada siklus I, maka secara umum pada siklus I belum sepenuhnya menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar bagi peserta didik, serta keberhasilan guru dalam menggunakan pendekatan pembelajaran problem solving. Namun, masih perlu dilanjutkan pada siklus selanjutnya sebagai tindakan untuk mengatasi kelemahan yang tejadi pada siklus I, agar prestasi belajar matematika lebih ditingkatkan sesuai dengan harapan.

* 1. Paparan Data Siklus II

Pembelajaran pada siklus II ini untuk memperbaiki dari silkus I. Karena pada siklus I dari hasil tes formatif I diketahui bahwa hasil tes sudah lumayan baik, namun masih perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya. Oleh karena itu, pada siklus II ini lebih difokuskan pada materi persen dan pecahan desimal. Adapun proses secara rinci pada siklus II ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah

1. Melakukan koordinasi dengan guru bidang studi matematika kelas IV SD Islam Al-Hidayah Samir mengenai pelaksanaan tindakan.

2. Menyiapkan lembar observasi dan catatan lapangan.

3. Menyiapkan kerangka pembelajaran.

1. Pelaksanaan

Pembelajaran pada siklus II ini lebih difokuskan pada penyampaian materi persen dan pecahan desimal. Karena pada siklus I dari hasil tes formatif I diketahui bahwa hasil tes sudah lumayan baik, namun masih perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya. Hal ini sebagai tindakan mengatasi kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I. Untuk menjelaskan pembelajaran dengan problem solving pada materi persen dan pecahan desimal, lebih jelasnya pada penjelasan dibawah ini:

Pembelajaran ini dilaksanakan pada hari senin, 16 Mei 2011 dalam waktu 2 x 35 menit. Untuk rincian pelaksanaan adalah sebagai berikut:

Kegiatan awal (Pendahuluan ± 10 menit)

Sebelum pembelajaran dimulai kegiatan peneliti adalah memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam yang dijawab serempak oleh siswa dan dilanjutkan dengan memeriksa daftar hadir kegiatan, selanjutnya peneliti menyampaikan materi persen dan pecahan desimal. Hal ini supaya siswa lebih terkonsentrasi pada materi tersebut.

Kegiatan inti (± 55 menit)

Setelah itu guru langsung menjelaskan materi persen dan pecahan desimal disertai 2 contoh dengan penyelesaiannya menggunakan problem solving. Diantara contoh-contoh soal adalah sebagai berikut :

1. Jumlah siswa kelas 3 adalah 50. Jika 40% adalah siswa laki-laki. Berapa jumlah siswa perempuan?
2. Untuk sampai di tempat kerja, Ayah memerlukan 0,25 jam untuk berkendara, 0,15 jam untuk mandi dan sarapan. Jika ayah tiba di kantor pukul 13.00. Pukul berapa ayah berangkat?

Uraian lebih jelas penyelesaian soal dengan penerapan problem solving adalah sebagai berikut:

1. **Memahami Masalah**

Pada tahap memahami masalah disini, guru langsung menjelaskan dengan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dari soal di atas pada soal nomor 1. Lebih jelasnya berikut tanya jawab guru (G) dan siswa (S):

G : Perhatikan anak-anak, dari contoh tersebut apa yang diketahui?

S : Jumlah siswa kelas 3 adalah 50 dan 40% adalah laki-laki, (serempak).

G : Kemudian apa yang ditanyakan?

S : Jumlah siswa perempuan Pak? (serempak).

G : Bagus. Sekarang kita lanjutkan ke tahap selanjutnya.

1. **Merencanakan Penyelesaian**

Pada tahap merencanakan penyelesaian disini, siswa dijelaskan oleh guru langsung pada proses merencanakan penyelesaian terhadap soal di atas.

Lebih jelasnya berikut tanya jawab guru (G) dan siswa (S):

G : Dari apa yang diketahui dan ditanyakan soal di atas, dapat merencanakan penyelesaian dengan cara apa anak-anak?

S : Merencanakan penyelesaian dengan mencari jumlah laki-laki dulu Pak?

G : Bagus, mungkin ada dengan perencanaan yang lain?

S : Tidak Pak, (serempak).

G : Baiklah, sekarang kita lanjutkan ke langkah berikutnya.

1. **Melaksanakan Penyelesaian**

Pada tahap ini guru membimbing siswa dalam merubah soal ke dalam model matematika. Supaya siswa lebih mudah memahami soal tersebut. Serta guru memotifasi siwa supaya senang dalam belajar matematika.

Lebih jelasnya berikut tanya jawab guru (G) dan siswa (S):

G : Sekarang selesaikan rencana yang telah diambil tadi. Berapa jumlah laki-lakinya?

S : . 20 siswa Pak (serempak).



G : Selanjutnya bagaimana anak-anak?

S : Mencari jumlah siswa perempuan (serempak)

G : Bagaimana caraya?

S : Jumlah seluruh siswa dikurangi jumlah siswa laki-laki (serempak)

G : Berapa hasilnya?

S : 50-20 = 30 (serempak)

G : Bagus. Mungkin ada jawaban yang lain anak-anak?

S : Tidak Pak.

G : Bagus. Selanjutnya ke langkah berikutnya

1. **Memeriksa Kembali**

Pada tahap ini guru membimbing siswa agar memeriksa kembali hasil jawaban yang telah diperoleh.

Lebih jelasnya berikut tanya jawab guru (G) dan siswa (S):

G : Siapa yang bersedia memeriksa jawaban tersebut dengan menuliskannya di papan tulis?

S : (sebagian) saya Pak?

G : Iya coba, deretan tengah?

Rois : Iya Pak (sambil berjalan menuju papan tulis)

Dengan hasil = jumlah siswa kelas 3 adalah 50

40% adalah laki-laki,

Maka jumlah siswa laki-laki = 







Jumlah laki-laki adalah 20 siswa

Mencari jumlah siswa perempuan adalah jumlah total siswa dikurangi jumlah siswa laki-laki, menghasilkan

50 – 20 = 30

Jadi, siswa perempuan sebanyak 30

G : Bagus. Mungkin ada yang lain?

S : Tidak Pak (serempak)

Selanjutnya, guru membimbing siswa untuk menjawab soal nomor 2.

Agar lebih jelasnya berikut tanya jawab guru (G) dan siswa (S):

G : Bagus, sekarang dilanjutkan nomor 2. Apa sajakah yang diketahui dari nomor 2? (memahami)

S : Waktu yang digunakan Ayah!

G : Baiklah terdiri dari apa saja anak-anak?

S : Berkendara = 0,25 jam, sarapan dan mandi = 0,15 jam, dan ayah tiba di kantor pukul 13.00

G : Lalu apakah yang ditanyakan?

S : Pukul berapa Ayah berangkat?

G : Baiklah , sekarang bagaimana mencarinya? Apakah yang harus kita cari dahulu?

S : Mencari jumlah total waktu yang digunakan. Hasilnya dikalikan 60 menit. Kemudian pengurangan pukul 13.00 dengan waktu yang dibutuhkan Ayah. (merencanakan)

G : Bagus sekali. Baiklah sekarang kita kerjakan secara bersama-sama? (penyelesaian)

S : jumlah yang diperlukan Ayah = 0,25 + 0,15 = 0,4 jam

G : benar. 0,4 itu berapa menit?

S : 0,4 x 60 menit = 24 menit

G : Bagus, selanjutnya?

S = Pukul 13.00 – 24 menit

G : Hasilnya?

S : Pukul 12.36

G : Bagus, sekarang kita cek kembali. (pemeriksaan)

S : Iya Pak.

G : 0,25 + 0,15 = 0,4 (waktu yang dibutuhkan)

0,4 x 60 menit = 24 menit (satuan menit)

Karena Ayah tiba di kantor pukul 13.00, pukul berapa Ayah berangkat?

13.00-00.24 = 12.60-00.24=12.36

Jadi Ayah berangkat ke Kantor pukul 12.36

Setelah pembelajaran selesai pada siklus II ini peneliti akan mengadakan tes formatif II untuk melihat sejauh mana prestasi belajar siswa, setelah melakukan pembelajaran siswa diminta oleh guru untuk duduk di bangku masing-masing dengan posisi kursi agak dijauhkan dari teman sebangkunya. Hal ini dilakukan agar tidak menimbulkan tindakan contek menyontek karena mengingat ini adalah ulangan individu. Setelah semua siswa siap melakukan ujian peneliti membagikan soal ulangan (tes formatif II), setelah dipastikan semua menerima soalnya siswa diminta mengerjakan soal-soalnya dengan tenang dan bersungguh-sungguh. Tes formatif II ini terdiri dari 5 soal uraian tentang materi persen dan pecahan desimal. Untuk lembar tes formatif II secara rinci ditunjukkan dalam lampiran.

Kegiatan akhir penutup (± 5 menit)

Setelah waktu yang ditentukan habis peneliti meminta lembar jawaban untuk dikumpulkan, setelah semua lembar jawaban terkumpul peneliti menanyakan soal yang dirasa dianggap sulit oleh siswa. Ternyata ada sebagian siswa menjawab nomor 4 sulit dalam memahami maksud soal.

1. Hasil Observasi

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan observer dilakukan oleh guru pengajar dan teman sejawat. Dari hasil observasi inilah peneliti akan mengambil keputusan bagi tindakan selanjutnya.

Pengamatan ini dilakukan dengan pedoman pengamatan yang telah disediakan oleh peneliti. Jika ada hal-hal penting yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran dan tidak ada dalam pedoman pengamatan, maka hal tersebut dimaksudkan sebagai hasil catatan lapangan.

Observasi sangat diperlukan untuk mengatasi proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Dalam observasi ini peneliti membagi format menjadi 2 bagian yaitu lembar observer kegiatan peneliti serta lembar observer kegiatan siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan pendekatan problem solving.

Hasil observasi kegiatan guru dan siswa pada siklus II dapat dilihat pada table 4.6 berikut.

Tabel 4.6 hasil observasi aktifitas guru pada siklus II

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Tahap | Indikator | Pengamatan | |
| Nilai | Deskriptor |
| Awal | 1. Melakukan aktifitas rutin sehari-hari.  2. Menyampaikan tujuan.  3. Menentukan materi dan pentingnya materi.  4. Memotifasi siswa  5. Membangkitkan pengetahuan prasyarat | 5  5  5  4  4 | Semua  Semua  Semua  a,b,c  a,b,c |
| Inti | 1. Memperkenalkan materi dengan memberi contoh soal cerita sehari-hari pada materi persen dan pecahan desimal.  2. Membimbing dan mengarahkan siswa dalam memahami soal/masalah  3. Membimbing dan mengarahkan siswa untuk merencanakan penyelesaian soal  4. Membimbing dan mengarahkan siswa dalam menyelesaikan soal  5. membimbing dan mengarahkan siswa dalam pemeriksaan jawaban yang diperoleh | 5  5  5  5  5 | Semua  Semua  Semua  Semua  Semua |
| Akhir | 1. Melakukan evaluasi  2. Mengakhiri pelajaran | 4  5 | a,b,c  semua |
|  | Jumlah | 57 |  |

Berdasarkan tabel di atas, apa yang dilakukan peneliti secara umum sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Nilai yang diperoleh dari pengamat adalah 57, sedangakan skor maksimal adalah 60. Jadi nilai akhir didapat 95%.



Sesuai taraf keberhasilan yang ditetapkan adalah:

Taraf keberhasilan tindakan

a. 90 % ≤ NR ≤ 100 % : Sangat baik.

b. 80 % ≤ NR ≤ 90 % : Baik

c. 70 % ≤ NR ≤ 80 % : Cukup

d. 60 % ≤ NR ≤ 70 % : Kurang

e. 0 % ≤ NR ≤ 60 % : Kurang sekali.

Maka taraf keberhasilan aktifitas peneliti berada pada kategori Sangat Baik.

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktifitas siswa selama kegiatan pembelajaran dapat dilihat dalam tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.7 Hasil pengamatan aktifitas siswa pada siklus II

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Tahap | Indikator | Pengamatan I | | Pengamat II | |
| Nilai | Deskriptor | Nilai | Deskriptor |
| Awal | 1. Melakukan aktifitas keseharian  2.Memperhatikan tujuan  3.Memperhatikan penjelasan materi dari guru  4. Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan prasyarat | 4  4  4  4 | a,b,c  a,c,d  a,b,c  a,b,c | 5  4  4  5 | semua  a,c,d  a,b,c  semua |
| Inti | 1.Memperhatikan penjelasan guru  2. Keterlibatan siswa dalam memahami soal/masalah  3. Keterlibatan siswa untuk merencanakan penyelesaian soal  4. Keterlibatan siswa dalam menyelesaikan soal  5. Keterlibatan siswa dalam memeriksa kembali jawaban yang diperoleh | 5  5  5  5  5 | Semua  semua  semua  semua  semua | 5  5  5  5  5 | Semua  Semua  Semua  Semua  Semua |
| Akhir | 1. Menanggapi evaluasi  2. Mengakhiri pembelajaran | 4  5 | a,b,c  semua | 4  5 | a,b,d  semua |
|  | Jumlah | 50 |  | 52 |  |

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat secara umum kegiatan belajar siswa sudah sesuai harapan. Sebagian besar indikator pengamatan muncul dalam aktfitas kerja siswa. Nilai yang diperoleh dari pengamat I adalah 50 dan nilai yang diperoleh dari pengamat II adalah 52. Sedangkan skor secara maksimal adalah 55, sehingga nilai yang diperoleh rata-rata adalah

. Jadi nilai akhir yang dapat diperoleh adalah Nilai



Sesuai dengan taraf keberhasilan yang ditetapkan, maka taraf keberhasilan aktifitas siswa berada pada kategori Sangat Baik. Untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap, maka peneliti juga membuat catatan lapangan. Catatan lapangan dapat dipakai untuk menunjukkan kecenderungan yang bersifat positif atau negatif. Hasil dari catatan lapangan pada siklus II dapat dilihat pada table 4.8 sebagai berikut :

Tabel 4.8 Hasil Catatan Lapangan

|  |  |
| --- | --- |
| Observer | Hasil |
| Aktifitas guru dalam pembelajaran dengan problem solving | * Cara menjelaskan guru sudah cukup baik |
| Aktifitas siswa dalam pembelajaran dengan problem solving | * Siswa sudah menguasai meteri dengan baik * Sebagian besar siswa sudah mengetahui dan menguasai langkah-langkah penyelesaian dengan problem solving |

Berdasarkan pada hasil tes formatif II, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa terhadap materi persen dan pecahan desimal sudah lumayan bagus. Hal ini ditandai dengan rata-rata skor tes formatif II siswa adalah 93,21%. Hasil skor tes formatif II siswa secara jelas terlihat pada tabel 4.9 dibawah ini:

Berikut Tabel 4.9 Hasil Tes Formatif II

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama Siswa | Skor soal | | | | | Jumlah skor |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1 | A1 | 20 | 20 | 20 | 20 | 10 | 90 |
| 2 | A2 | 20 | 20 | 20 | 20 | 20 | 100 |
| 3 | A3 | 20 | 20 | 20 | 20 | 20 | 100 |
| 4 | A4 | 20 | 20 | 20 | 20 | 10 | 90 |
| 5 | A5 | 20 | 20 | 20 | 20 | 20 | 100 |
| 6 | A6 | 20 | 20 | 20 | 20 | 10 | 90 |
| 7 | A7 | 20 | 20 | 20 | 20 | 5 | 85 |
| 8 | A8 | 20 | 20 | 20 | 20 | 10 | 90 |
| 9 | A9 | 20 | 20 | 20 | 20 | 2 | 82 |
| 10 | A10 | 20 | 20 | 20 | 20 | 5 | 85 |
| 11 | A11 | 20 | 20 | 20 | 20 | 10 | 90 |
| 12 | A12 | 20 | 20 | 20 | 20 | 10 | 90 |
| 13 | A13 | 20 | 20 | 20 | 20 | 10 | 90 |
| 14 | A14 | 20 | 20 | 20 | 20 | 20 | 100 |
| 15 | A15 | 20 | 20 | 20 | 20 | 20 | 100 |
| 16 | A16 | 20 | 20 | 20 | 20 | 20 | 100 |
| 17 | A17 | 20 | 20 | 20 | 20 | 20 | 100 |
| 18 | A18 | 20 | 20 | 20 | 20 | 20 | 100 |
| 19 | A19 | 20 | 20 | 20 | 20 | 10 | 90 |
| 20 | A20 | 20 | 20 | 20 | 20 | 5 | 85 |
| 21 | A21 | 20 | 20 | 20 | 20 | 20 | 100 |
| 22 | A22 | 20 | 20 | 20 | 20 | 10 | 90 |
| 23 | A23 | 20 | 20 | 20 | 20 | 20 | 100 |
| 24 | A24 | 20 | 20 | 20 | 20 | 10 | 90 |
| Total | | 2.237 | | | | | |
| Rata-rata | | 93,21% | | | | | |
| Taraf keberhasilan | | Sangat Baik | | | | | |

1. Refleksi.

Berdasarkan kegiatan refleksi terhadap hasil tes formatif siklus II, hasil observasi dan catatan lapangan, maka diperoleh beberapa hal diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Aktifitas guru telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria baik. Oleh karena itu, tidak perlu pengulangan siklus untuk aktifitas guru.

2. Aktifitas siswa menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria baik pula. Oleh karena itu tidak perlu pengulangan siklus untuk aktifitas siswa.

* 1. 3. Paparan Data Setelah Tindakan

Setelah melakukan tindakan, peneliti juga mengadakan tes akhir (post test) untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran selama tindakan. Selain itu post test digunakan untuk data tambahan penerapan problem solving untuk meningkatan prestasi belajar siswa pada pokok bahasan pecahan. Soal post test terdiri dari 5 soal uraian sebagaimana terlampir dalam lampiran. Adapun hasil post test kelas IV dalam tabel 4.10.

Tabel 4.10 Hasil Post Tes

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama Siswa | Skor soal | | | | | Jumlah skor |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1 | A1 | 20 | 20 | 20 | 20 | 20 | 100 |
| 2 | A2 | 20 | 20 | 20 | 20 | 20 | 100 |
| 3 | A3 | 20 | 20 | 20 | 20 | 20 | 100 |
| 4 | A4 | 20 | 5 | 20 | 20 | 20 | 85 |
| 5 | A5 | 20 | 20 | 20 | 20 | 20 | 100 |
| 6 | A6 | 20 | 20 | 20 | 5 | 20 | 85 |
| 7 | A7 | 20 | 20 | 20 | 20 | 20 | 100 |
| 8 | A8 | 20 | 20 | 20 | 20 | 20 | 100 |
| 9 | A9 | 20 | 20 | 5 | 20 | 20 | 85 |
| 10 | A10 | 20 | 20 | 20 | 5 | 20 | 85 |
| 11 | A11 | 20 | 20 | 20 | 5 | 20 | 85 |
| 12 | A12 | 20 | 20 | 20 | 5 | 20 | 85 |
| 13 | A13 | 20 | 20 | 20 | 5 | 20 | 85 |
| 14 | A14 | 20 | 20 | 20 | 20 | 20 | 100 |
| 15 | A15 | 20 | 20 | 20 | 20 | 20 | 100 |
| 16 | A16 | 20 | 20 | 20 | 20 | 20 | 100 |
| 17 | A17 | 20 | 20 | 20 | 20 | 20 | 100 |
| 18 | A18 | 20 | 20 | 20 | 20 | 20 | 100 |
| 19 | A19 | 20 | 20 | 20 | 20 | 20 | 100 |
| 20 | A20 | 20 | 20 | 20 | 20 | 5 | 85 |
| 21 | A21 | 20 | 20 | 20 | 20 | 20 | 100 |
| 22 | A22 | 20 | 20 | 20 | 5 | 20 | 85 |
| 23 | A23 | 20 | 20 | 20 | 20 | 20 | 100 |
| 24 | A24 | 20 | 20 | 20 | 20 | 20 | 100 |
| Total | | 2.265 | | | | | |
| Rata-rata | | 94,38% | | | | | |
| Taraf keberhasilan | | Sangat Baik | | | | | |

Berdasarkan tes akhir, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa pada pokok bahasan pecahan sudah sangat baik. Rata-rata yang diperoleh siswa pada tes akhir adalah 94,38%.

Dari hasil tes di atas menunjukkan bahwa siswa telah mengalami peningkatan prestasi belajar pada pokok bahasan pecahan yang telah disampaikan dalam pembelajaran dengan problem solving.

**B. Temuan Penelitian**

1. Pembelajaran matematika dengan penerapan problem solving sangat memungkinkan untuk materi matematika yang lain yang berhubungan dengan pecahan. Hal ini untuk mengembangkan kompetensi matematik siswa yang lainnya, seperti melatih siswa mendesain penemuan, berfikir dan bertindak kreatif, kemampuan memecahkan masalah yang dihadapi, dan meneliti kembali hasilnya.
2. Terjadinya peningkatan prestasi belajar siswa yang baik. Hal ini terlihat berdasarkan tes formatif yang mengalami peningkatan.
3. Siswa lebih mudah menguasai konsep yang diberikan menurut siswa dengan pendekatan problem solving karena mereka dikenalkan dengan langkah-langkah menyelesaikan soal.
4. Dengan pembelajaran ini siswa lebih merasa senang karena sistem pembelajarannya berbeda dengan yang diajarkan sebelumnya.

**C. Pembahasan**

Dalam penelitian ini pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan problem solving. Pendekatan problem solving adalah pendekatan pembelajaran yang menggunakan 4 langkah untuk menyelesaikan soal yang diberikan, yaitu (1) Mengenali masalah, (2) Merencanakan penyelesaian, (3) Melaksanakan penyelesaian, dan (4) Memeriksa kembali. Namun pada kesempatan kali ini, kami hanya menggunakan sebagian dari problem solving, karena anak-anak yang diajar adalah masih dalam usia dini. Dari sini diharapkan siswa mampu menerima pelajaran ini supaya siswa lebih mudah memahami dan untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, peneliti menyampaikan materi yang akan dipelajari beserta tujuan diadakan penelitian. Materi yang akan dipelajari pada kegiatan ini adalah konsep penjumlahan dan pengurangan untuk mengetahui sejauh mana konsep yang difahami siswa sebelum masuk pada materi pecahan.

Setelah siswa mengerjakan soal pre test, selanjutnya adalah pelaksanaan pembelajaran. Dalam penelitian ini terbagi menjadi 3 kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan awal disini dimaksudkan untuk mempersiapakan siswa agar dapat menghadapi kegiatan dengan baik, baik mental maupun fisik.

Lebih jelasnya kegiatan (langkah-langkah) pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan awal

Sebelum pembelajaran dimulai kegiatan peneliti adalah memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam yang dijawab serempak oleh siswa dan dilanjutkan dengan memeriksa daftar hadir kegiatan, peneliti selanjutnya adalah menyampaikan materi pra syarat serta mengingatkan kembali materi pecahan yang sudah pernah diajarkan oleh guru sebelumnya.

1. Kegiatan inti

Kegiatan inti pembelajaran adalah menyampaikan materi pecahan dengan menggunakan pendekatan problem solving. Adapun langkah menyelesaikan soal dalam problem solving adalah (1) Memahami masalah, (2) Merencanakan penyelesaian, (3) Menyelesaikan penyelesaian, dan (4) Memeriksa kembali. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru menjelaskan materi disertai contoh penyelesaian soal dengan problem solving. Hal ini untuk memancing dan mendorong siswa agar bisa menemukan sendiri konsep, memahami materi, menyelesaikan masalah, dan peningkatan prestasi belajar.

Pada siklus I guru menjelaskan materi pecahan biasa dan pecahan campuran disertai contoh dengan menggunakan 4 langkah penyelesaian masalah dengan problem solving. Lebih jelasnya sebagai berikut :

* 1. Memahami masalah. Disini guru memancing siswa untuk memahami masalah/soal yang dihadapi. Hal ini ditandai dengan sedikitnya menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dari masalah.
  2. Merencanakan penyelesaian. Langkah merencanakan penyelesaian disini, guru memancing dan memotivasi siswa agar merencanakan penyelesaian. Dalam hal ini, peserta didik dituntut merencanakan penyelesaian yang cocok dengan soal yang dihadapi.
  3. Melaksanakan penyelesaian. Pada tahap ini merupakan tahap melaksanakan penyelesaian sesuai dengan yang direncanakan. Sehingga, siswa diharapkan bisa menyelesaikan soal dan menemukan jawaban dari mereka sendiri.
  4. Memeriksa kembali. Pada tahap ini guru membimbing dan mendorong siswa untuk melakukan pemeriksaan terhadap hasil yang sudah ditemukan. Hal ini bertujuan sebagai proses pengecekan jawaban yang dihasilkan, setiap langkah dicek untuk mengantisipasi dan mengatasi kesalahan yang ada.

Pada siklus II yang dilakukan peneliti adalah untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan siswa dari siklus I, yaitu ada siswa yang kurang memahami soal-soal yang diberikan, serta ada siswa yang kurang bisa mengubah soal ke dalam model matematika. Pada kesempatan kali ini guru menjelaskan materi persen dan pecahan desimal disertai contoh dengan penyelesaian problem solving, yaitu (1) Memahami masalah, disini guru bersama siswa menganalisa soal. Dengan cara menyebutkan ha-hal yang diketahui, ditanyakan, dan hubungan soal. (2) Merencanakan penyelesaian, pada tahap ini guru memancing siswa untuk menggunakan rumus yang cocok ke dalam soal tersebut. Hal ini bertujuan agar siswa mampu mendesain rencana penyelesaian soal. (3) Pelaksanaan penyelesaian, pada tahap ini guru membimbing dan memotivasi siswa agar mampu menyelesaikan soal/masalah sesuai dengan rencana yang telah disusun. Dan (4) Memeriksa kembali, pada tahap ini guru memancing dan mendorong siswa untuk memeriksa kembali jawaban yang sudah didapatkan. Selain itu, hal ini bertujuan untuk proses pemeriksaan setiap langkah yang dilaksanakan.

Setelah selesai pembelajaran, kemudian peneliti memberikan tes formatif. Tes formatif ini masing-masing siklus terdiri dari 5 soal uraian. Tes formatif I tentang materi pecahan biasa dan campuran, sedangkan untuk tes formatif II tentang materi persen dan pecahan desimal.

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada pokok bahasan pecahan, menunjukkan adanya peningkatan dari setiap tindakan. Hal ini terlihat dari hasil tes formatif pada siklus I bahwa nilai rata-rata yang dicapai adalah 88,25% pada kategori baik dan prosentase ketuntasan aktifitas peneliti 81,67% pada kategori baik pula, sedangkan prosentase ketuntasan belajar siswa 86,4% pada kategori Baik. Untuk lebih meningkatkan standar prosentase ketuntasan belajar, sehingga perlu dilanjutkan ke siklus II. Pada siklus II nilai rata-rata tes formatif yang dicapai siswa menunjukkan adanya peningkatan yaitu 93,21% pada kategori Sangat Baik. Dengan prosentase ketuntasan aktifitas peneliti adalah 95% pada kategori sangat baik dan ketuntasan belajar siswa adalah mencapai 92,7% pada kategori Sangat Baik, sehingga tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya. Dalam hal pos tes, nilai rata-rata tes yang dicapai siswa menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar, yaitu 94,38% pada kategori Sangat Baik.

Berdasarkan hasil angket yang telah ada, untuk melihat respon siswa setelah diajarkan menggunakan problem solving, ternyata kebanyakan siswa lebih senang karena siswa lebih memahami materi jika diajarkan dengan cara yang baru mereka terima ini. Adapun hasil angket respon siswa terlampir pada lampiran.

1. Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir pembelajaran dilakukan dengan melakukan refleksi terhadap setiap langkah yang ditempuh atau terhadap hasil pembelajaran.

**BAB V**

**PENUTUP**

1. **Kesimpulan**

Sebagai akhir dalam pembahasan skripsi ini, maka akan dikemukakan kesimpulan yang diperoleh dari paparan data, temuan penelitian dan pembahasan yang diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penerapan problem solving yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada pokok bahasan pecahan adalah sebagai berikut :

* 1. Memahami masalah, disini guru bersama siswa menganalisa soal. Dengan cara menyebutkan ha-hal yang diketahui, ditanyakan, dan syarat yang diperlukan.
  2. Merencanakan penyelesaian, pada tahap ini guru memancing siswa untuk menggunakan rumus yang cocok ke dalam soal tersebut. Hal ini bertujuan agar siswa mampu mendesain rencana penyelesaian soal.
  3. Pelaksanaan penyelesaian, pada tahap ini guru membimbing dan memotivasi siswa agar mampu menyelesaikan soal/masalah sesuai dengan rencana yang telah disusun.
  4. Memeriksa kembali, pada tahap ini guru memancing dan mendorong siswa untuk memeriksa kembali jawaban yang sudah didapatkan. Selain itu, hal ini bertujuan untuk proses pemeriksaan setiap langkah yang dilaksanakan.

1. Berdasarkan kegiatan yang dilakukan menunjukkan adanya peningkatan dari setiap tindakan. Hal ini terlihat dari hasil tes formatif pada siklus I bahwa nilai rata-rata yang dicapai adalah 88,25% pada kategori baik dan prosentase ketuntasan aktifitas peneliti 81,67% pada kategori baik pula, sedangkan prosentase ketuntasan belajar siswa 86,4% pada kategori Baik. Untuk lebih meningkatkan standar prosentase ketuntasan belajar, sehingga perlu dilanjutkan ke siklus II. Pada siklus II nilai rata-rata tes formatif yang dicapai siswa menunjukkan adanya peningkatan yaitu 93,21% pada kategori Sangat Baik. Dengan prosentase ketuntasan aktifitas peneliti adalah 95% pada kategori sangat baik dan ketuntasan belajar siswa adalah mencapai 92,7% pada kategori Sangat Baik, sehingga tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya. Dalam hal pos tes, nilai rata-rata tes yang dicapai siswa menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar, yaitu 94,38% pada kategori Sangat Baik. Sedangkan berdasarkan hasil angket diketahui bahwa siswa lebih senang memahami materi yang diajarkan dengan pendekatan problem solving.
2. **Saran**

Demi kemajuan dan keberhasilan peksanaaan proses belajar mengajar dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran, maka peneliti memberi saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah.

Agar selalu diupayakan dan ditingkatkan sarana pra sarana pendidikan, utamanya mengenai buku-buku penunjang dan alat-alat peraga atau media pendidikan lainnya yang sesuai dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pendidikan.

1. Kepada Guru Pengajar

Guru pengajar hendaknya memperhatikan strategi dan memilih metode yang tepat dalam menyampaikan materi pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar proses pembelajaran di kelas dapat dicapai secara maksimal. Maka penerapan problem solving kiranya dapat dilaksanakan oleh semua guru.

1. Kepada Siswa

Siswa hendaknya disiplin belajar dan selalu meningkatkan belajar demi mencapai prestasi yang maksimal. Serta diupayakan banyak membaca buku-buku ilmu pengetahuan di perpustakaan.

1. Kepada Peneliti yang akan datang

Kepada peneliti yang akan datang diharapkan agar dapat mengembangkan pengetahuan penelitian yang berkaitan dengan siswa. Hal ini dimaksudkan agar siswa mudah memahami materi pelajaran dengan baik. Serta bagi peneliti lain hendaknya dapat dijadikan sebagai dasar penelitian lebih lanjut.